

EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANG

(Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta)

¹Binti Ayu Febriastuti,² Flourien Nurul

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

bintiayu7295@gmail.com; flo@stei.ac.id

Abstract - This research aims to test whether the internal control system for the supply of trade goods at PT. Forta Mitra Sejati Jakarta has been running effectively in accordance with the five components of the COSO method

The method used in this study is a type of qualitative research presented in descriptive form. While data collection techniques are carried out with interviews, observations and questionnaires.

The research results prove that the internal control system for the supply of trade goods at PT. Forta Mitra Sejati Jakarta has been running effectively in accordance with the five components of the COSO method. However, it is known that there are still shortcomings that have not done stock opname in accordance with the applicable SOP.

Keywords: *Internal Control, COSO, Inventory*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta telah berjalan efektif sesuai dengan lima komponen metode COSO.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuesioner.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagang di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta telah berjalan efektif sesuai dengan lima komponen metode COSO. Namun diketahui masih terdapat kekurangan yaitu belum melakukan stock opname sesuai dengan SOP yang berlaku.

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, COSO, Persediaan*

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini, memberikan dampak perubahan di segala bidang terutama pengaruhnya dalam bidang usaha. Semakin berkembangnya bidang usaha, maka persaingan antar perusahaan semakin meningkat pula. Perkembangan dalam bidang usaha ditandai dengan munculnya berbagai jenis perusahaan dan salah satunya adalah perusahaan dagang. Secara umum, perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai kegiatan usaha dengan membeli barang dagangan dari supplier (pemasok) dan kemudian menjual kembali barang dagangan yang telah dibelinya tersebut kepada konsumen

/ pelanggan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Dalam perusahaan dagang terdapat siklus operasional, yaitu sebuah siklus yang dilakukan perusahaan dagang untuk melakukan pembelian barang dagangan, memajang atau menyimpan barang dagangan, menjual barang dagangan sampai dengan menerima uang kas dari hasil penjualan barang dagangan.

Di perusahaan dagang, barang dagangan yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagangan. Barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan dagang diperoleh dari pemasok dan dijual kembali kepada konsumen tanpa diubah bentuk barang tersebut. Barang dagangan inilah yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dagang. Karena ada banyak jenis barang yang berbeda-beda, maka akan rentan terhadap kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya yang menyebabkan kerugian dan catatan stok barang dagang perusahaan berbeda dengan persediaan fisik barang yang ada sebenarnya. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodic atas catatan persediaan dengan perhitungan fisik yang sebenarnya. Nilai persediaan harus dicatat, digolongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuat perincian masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali, tetapi ada juga yang melakukannya sebulan sekali bahkan mungkin ada juga yang melakukannya setiap hari. Untuk memudahkan perusahaan dalam memantau persediaan tersebut, maka harus digunakan system akuntansi persediaan. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitas usahanya, maka perusahaan perlu menerapkan system dan prosedur akuntansi persediaan yang mencerminkan elemen-elemen dalam pengendalian intern. Dengan adanya pengelolaan dan pengendalian yang baik, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan laba, sehingga perusahaan juga diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Menurut Krismiaji (2015) “Committee of Sponsoring Organization (COSO) mendefinisikan pengendalian intern sebagai sebuah proses yang melekat dalam kegiatan oprasional sebuah organisasi dan merupakan bagian yang integral dari aktivitas dasar manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan organisasi.”

PT. Forta Mitra Sejati Jakarta merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan yaitu distributor obat-obatan terutama untuk obat generik. Pada PT. Forta Mitra Sejati Jakarta persediaan merupakan aset perusahaan yang termasuk dalam sumber pendapatan perusahaan. Di PT. Forta Mitra Sejati Jakarta memiliki beberapa permasalahan seperti tidak terkontrolnya barang yang rusak dan kadaluarsa ataupun dengan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan akuntansi berbeda dengan persediaan yang sebenarnya di gudang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya evaluasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut COSO, karena COSO bisa diterapkan di perusahaan besar maupun kecil dan COSO juga bersifat fleksibel karena kriterianya bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan

II. LANDASAN TEORI

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang penting dan berpengaruh dalam kegiatan operasional perusahaan yang secara berlanjut diperoleh atau diproduksi maupun dijual. Dalam perusahaan dagang dan manufaktur persediaan merupakan aktiva lancar yang sangat penting. Untuk memperoleh

gambaran yang jelas mengenai persediaan, menurut Kieso et al (2012) persediaan diartikan sebagai pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Sedangkan menurut Warren et al (2005) persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi ataupun disimpan untuk tujuan itu. Persediaan menjadi salah satu pusat perhatian karena persediaan nantinya akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. IAI dalam PSAK 14, (Revisi 2017) menjelaskan persediaan sebagai aktiva:

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau;
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan menjadi salah satu pusat perhatian karena persediaan nantinya akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam operasi perusahaan dan investasi sumber daya perusahaan dalam pembelian dan produksi. Menurut Mardiasmo (2000:99) menjelaskan persediaan merupakan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan digunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual.

Committee of Sponsoring Organization (COSO) (2013), pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personal lainnya, yang dirancang untuk memberi keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi (*operations*), pelaporan (*reporting*) dan kepatuhan (*compliance*). Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013), pengendalian internal mempunyai lima komponen yaitu :

A. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. COSO (2013) menjelaskan mengenai komponen lingkungan pengendalian (*control environment*) yaitu suatu proses, standar, struktur sebagai dasar dalam pelaksanaan pengendalian internal dalam organisasi, yang ditetapkan oleh dewan direksi dan manajemen senior tentang pentingnya pengendalian internal termasuk standar perilaku yang diharapkan. Berdasarkan rumusan COSO bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur sebagai dasar dalam pelaksanaan pengendalian internal di seluruh organisasi. COSO (2013) menyatakan, bahwa terdapat lima prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian, yaitu :

- 1) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika,
- 2) Dewan direksi menunjukkan kemandirian dari manajemen dan latihan yang mengawasi perkembangan dan kinerja pengendalian internal,
- 3) Manajemen mencari tujuan yang tepat dalam seputar organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab
- 4) Organisasi menunjukkan komitmen untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten supaya mencapai tujuan,
- 5) Organisasi meminta pertanggungjawaban setiap individu atas tanggung jawabnya dalam hal pengendalian internal yang berguna untuk mencapai tujuan.

B. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

COSO (2013) menjelaskan mengenai komponen penilaian risiko (*risk assessment*). Risiko adalah peristiwa atau kejadian yang mungkin ada dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap

pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan ini dari seluruh entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang telah ditetapkan. COSO (2013) menjelaskan mengenai empat prinsip yang mendukung penilaian risiko yaitu :

- 1) Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan mengidentifikasi dalam penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan,
- 2) Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola,
- 3) Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko untuk mencapai tujuan,
- 4) Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan pada sistem pengendalian internal

C. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Dalam COSO (2013) menjelaskan mengenai aktivitas pengendalian (*control activities*). Kegiatan pengendalian adalah arahan manajemen untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan dengan tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. COSO (2013) menegaskan mengenai tiga prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu :

- 1) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko untuk mencapai tujuan pada level yang dapat diterima
- 2) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum melalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan,
- 3) Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan, yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan tersebut

D. Informasi dan Komunikasi (*Information And Communication*)

COSO (2013) menjelaskan mengenai komponen informasi dan komunikasi (*information and communication*) dalam pengendalian internal. Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Komunikasi adalah proses berulang yang terusmenerus memberikan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) (2013), terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi antara lain:

- 1) Menggunakan informasi yang relevan
- 2) Komunikasi internal yang efektif
- 3) Komunikasi eksternal yang efektif

E. Pemantauan (*Monitoring*)

COSO (2013) menjelaskan mengenai komponen aktivitas pemantauan (*monitoring activities*) dalam pengendalian internal yaitu evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk kontrol untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, hadir dan berfungsi. Dalam *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) (2013), terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pengawasan antara lain:

- 1) Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah.
- 2) Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan.

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal menggunakan 5 komponen pengendalian COSO. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian yang diteliti adalah bagian gudang yang terdiri dari staf dan kepala bagian gudang serta bagian logistic.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal persediaan pada perusahaan PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta apakah sudah berjalan sesuai dengan 5 komponen metode COSO.

Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang berkaitan, data hasil kuesioner, dan data observasi ke lapangan.

Metode Pengumpulan Data

a) Kuesioner

Kuesioner diajukan kepada kepala gudang, staf gudang dan bagian logistik PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta yang berisi pertanyaan mengenai keefektifan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala cabang dan kepala gudang. Wawancara bertujuan untuk mengonfirmasi jawaban kuesioner dan untuk mengetahui adanya masalah lain yang terjadi di perusahaan.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi pada faktur pembelian, faktur penjualan, nota retur, surat jalan, kartu stock, tanda terima barang, surat penyerahan barang.

d) Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teori pengendalian internal COSO sebagai metode untuk menganalisis data yang diperoleh, data diperoleh menggunakan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian membandingkan antara praktik pengendalian internal di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta dan lima komponen pengendalian internal COSO

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini merupakan hasil wawancara dan observasi pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta berdasarkan COSO

Tabel 1: Daftar Perbandingan Pengendalian Internal COSO terhadap Perbandingan Pengendalian Internal PT. Forta Mitra Sejati Jakarta

No.	Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta	Keterangan
A. Lingkungan Pengendalian			
1	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika,	Nilai etika dalam PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta berbentuk peraturan yang dikomunikasikan kepada seluruh karyawan salah satu contohnya kepada karyawan yang harus datang tepat waktu	Sesuai
2	Dewan direksi menunjukkan kemandirian dari manajemen dan latihan yang mengawasi perkembangan dan kinerja pengendalian internal,	PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta tidak memiliki komite audit dalam melakukan pengawasan akan tetapi pengawasan dilakukan oleh kepala cabang langsung	Sesuai
3	Manajemen mencari tujuan yang tepat dalam seputar organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab	PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta memiliki struktur organisasi secara tertulis dan setiap divisi memiliki uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing	Sesuai
4	Organisasi menunjukkan komitmen untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten supaya mencapai tujuan,	PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta dalam perekrutan karyawan melakukan pelatihan training kepada karyawan untuk lebih memahami dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan SOP.	Sesuai
5	Organisasi meminta pertanggungjawaban setiap individu atas tanggung jawabnya dalam hal pengendalian internal yang berguna untuk mencapai tujuan.	Di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta seluruh karyawan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan memberikan laporan kepada pihak-pihak yang terkait sesuai yang mereka butuhkan	Sesuai
B. Penilaian Resiko			
1	Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan mengidentifikasi dalam penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan,	Pembelian persediaan dilakukan dengan beberapa pertimbangan salah satunya melihat stock barang terlebih dahulu sehingga tidak terjadi pembelian yang berlebih ataupun kurang. Di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta memberlakukan metode penilaian persediaan FIFO (<i>First In First Out</i>). Perusahaan memberikan hukuman pada karyawan jika melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi.	Sesuai

EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta)

2	Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola,	Pimpinan melakukan identifikasi dan pengelolaan resiko contohnya menyimpan dokumen dan catatan pada tempat aman dan tanggal sesuai urutan. Adanya otorisasi guna mengurangi resiko kecurangan. Tidak melakukan stock barang yang berlebih guna mengurangi kerugian.	Sesuai
3	Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko untuk mencapai tujuan,	Di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta memperhatikan potensi kecurangan yang terkait dengan persediaan seperti kecurangan yang bisa saja terjadi pada saat penerimaan dan pengeluaran barang	Sesuai
4	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan pada sistem pengendalian internal	Pimpinan akan mengkomunikasikan jika terjadi perubahan sistem baru kepada tiap divisi yang bersangkutan.	Sesuai
C. Aktivitas Pengendalian			
1	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko untuk mencapai tujuan pada level yang dapat diterima	PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta menggunakan sistem keamanan gudang berupa CCTV. Menggunakan dokumen rangkap disetiap transaksi	Sesuai
2	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum melalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan,	Perusahaan memiliki <i>database</i> yang berisi transaksi pengendalian persediaan sehingga membantu menjamin keakuratan	Sesuai
3	Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan, yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan tersebut	PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta memiliki prosedur pengendalian persediaan meliputi prosedur pembelian barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran / mutasi barang. Perusahaan juga melakukan stock opname.	Sesuai
D. Informasi dan Komunikasi			
1	Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan, informasi yang berkualitas dan relevan	PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta memiliki <i>database</i> di komputer yang berisi semua informasi mengenai PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta termasuk mengenai	Sesuai

	untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.	transaksi pengendalian persediaan	
2	Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.	Komunikasi pada PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta berjalan profesional di kantor. Tugas dan tanggung jawab karyawan telah dikomunikasikan dengan baik. Pimpinan dan karyawan kadang melakukan rapat guna melakukan koordinasi internal	Sesuai
3	Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai hal terkait dengan berbagai hal yang dapat mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.	PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta melakukan komunikasi ke pihak eksternal contoh jika ada promo barang baru ataupun adanya program diskon barang.	Sesuai
E. Pemantauan			
1	Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal eksis dan berfungsi baik.	Di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta kepala divisi bersama karyawan melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan dan pengawasan tidak dilakukan secara berkala. Misalnya dalam kurang lebih per 3 bulan atau 6 bulan yang seharusnya melaksanakan stock opname , namun di perusahaan ini belum berjalan sesuai dengan SOP yang ada.	Tidak sesuai
2	Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi.	Jika terdapat tindakan penyimpangan maka akan langsung dikomunikasikan kepada kepala cabang maupun kepala bagian untuk diambil tindakan.	Sesuai

Sumber : Data primer diolah, 2020

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang telah diisi oleh responden yang bekerja di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta. Responden yang telah berpartisipasi dan mengisi kuesioner sebanyak 10 responden dan semuanya dapat diolah.

Tabel 2: Hasil Kuesioner Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan

NO	PERTANYAAN	Hasil Positif Responden	Prosentase Hasil Positif Responden	KET
A. Lingkungan Pengendalian				
1	Apakah perusahaan memiliki kode etik?	8	80%	Efektif
2	Apakah terdapat struktur organisasi internal bagian perusahaan?	7	70%	Efektif
3	Apakah terdapat pemisahan tugas dalam pengendalian persediaan?	7	70%	Efektif
4	Apakah terdapat proses evaluasi kinerja karyawan berdasarkan standart perilaku yang di tetapkan perusahaan?	6	60%	Cukup efektif
5	Apakah terdapat prosedur/kebijakan dalam bagian persediaan?	9	90%	Sangat efektif
Total rata-rata			74%	Efektif
B. Penilaian Resiko				
1	Apakah alat-alat kerja yang ada sudah memadai?	4	40%	Kurang efektif
2	Apakah terdapat kebijakan penentuan tingkat minimum dan maksimum persediaan dimiliki oleh perusahaan?	3	30%	Kurang efektif
3	Apakah terdapat perlindungan fisik terhadap persediaan barang dagang yang ada di gudang?	6	60%	Cukup efektif
4	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pembelian persediaan?	7	70%	Efektif
5	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses penerimaan persediaan?	8	80%	Efektif
6	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pengeluaran persediaan?	9	90%	Sangat efektif
7	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pencatatan persediaan?	9	90%	Sangat efektif
8	Apakah karyawan memberikan kontribusi dalam mencegah terjadinya resiko kecurangan dalam proses pengendalian persediaan?	6	60%	Cukup efektif
Total rata-rata			65%	Efektif

C. Aktivitas Pengendalian				
1	Apakah pengambilan barang di gudang hanya dilakukan oleh pihak yang berwenang?	10	100%	Sangat efektif
2	Apakah terdapat prosedur pemisahan barang dagang (<i>slow moving</i> , rusak, kadaluarsa)?	10	100%	Sangat efektif
3	Apakah terdapat dokumen mengenai prosedur/kebijakan perusahaan atas pembelian, penerimaan, pengeluaran maupun retur?	8	80%	Efektif
4	Apakah terdapat prosedur untuk update atas persediaan masuk/keluar?	6	60%	Cukup efektif
5	Apakah jumlah antara persediaan fisik dan catatan selalu sama?	5	50%	Cukup efektif
6	Apakah gudang / tempat penyimpanan persediaan terdapat CCTV?	10	100%	Sangat efektif
Total rata-rata			82%	Sangat efektif
D. Informasi Dan Komunikasi				
1	Apakah semua dokumen yang terkait tentang persediaan diarsipkan dengan baik?	9	90%	Sangat efektif
2	Apakah terdapat sistem informasi yang menghasilkan informasi secara tepat waktu, mudah diakses?	5	50%	Cukup efektif
3	Apakah ada komunikasi dari satu bagian dengan bagian lain dalam perusahaan?	10	100%	Sangat efektif
4	Apakah terdapat otorisasi transaksi dalam bagian persediaan?	7	70%	Efektif
5	Apakah terdapat pertemuan antara atasan dan karyawan dalam melakukan pengambilan keputusan?	10	100%	Sangat efektif
6	Apakah terdapat pembatasan prosedur pembatasan akses ke database persediaan?	6	60%	Cukup efektif
7	Apakah perusahaan memiliki kartu persediaan untuk mencatat penerimaan maupun pengeluaran barang dagang?	6	60%	Cukup efektif
Total rata-rata			76%	Efektif
E. Pemantauan				
1	Apakah pimpinan melakukan pemantauan terhadap persediaan barang?	8	80%	Efektif
2	Apakah ada tindakan koreksi dari pimpinan terhadap pengendalian secara periodik?	8	80%	Efektif

EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta)

3	Apakah digunakan kartu persediaan untuk mencatat barang datang dan keluar?	7	70%	Efektif
4	Apakah di adakan pengecekan dalam pelaksanaan aktivitas pengelolaan persediaan(barang masuk/keluar)?	10	100%	Sangat efektif
5	Apakah pimpinan melakukan pemantauan jalannya keefektifan pengendalian internal perusahaan secara rutin?	5	50%	Cukup efektif
Total rata-rata			76%	Efektif

Sumber : Data primer diolah, 2020

V. SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta, yang telah diuraikan di dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan kuesioner komponen lingkungan pengendalian mendapatkan persentase 74% dengan kriteria efektif. Sedangkan dengan hasil wawancara dan observasi penerapan pengendalian di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta telah sesuai dengan *COSO framework*

2. Penilaian Resiko

Dari kuesioner yang telah dibagikan komponen penilaian resiko mendapatkan persentase 65% dengan kriteria efektif. Sedangkan dengan hasil wawancara dan observasi penerapan pengendalian di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta telah sesuai dengan *COSO framework*

3. Aktivitas Pengendalian

Berdasarkan kuesioner komponen aktivitas pengendalian mendapatkan persentase 82% dengan kriteria sangat efektif. Sedangkan dengan hasil wawancara dan observasi penerapan pengendalian di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta telah sesuai dengan *COSO framework*

4. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan komponen informasi dan komunikasi mendapatkan persentase 76% dengan kriteria efektif. Sedangkan dengan hasil wawancara dan observasi penerapan pengendalian di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta telah sesuai dengan *COSO framework*

5. Pemantauan

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan komponen pemantauan mendapatkan persentase 76% dengan kriteria efektif. Sedangkan dengan hasil wawancara dan observasi penerapan pengendalian di PT. Forta Mitra Sejati Cabang Jakarta ada beberapa hal yang belum sesuai dengan *COSO framework* yaitu dalam kurang lebih per 3 bulan atau 6 bulan yang seharusnya melaksanakan *stock opname*, namun di perusahaan ini belum berjalan sesuai dengan SOP yang ada.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran-saran bagi perusahaan meskipun pengendalian internal persediaan barang dagangan sudah efektif, akan tetapi ada beberapa komponen yang masih perlu ditingkatkan lagi. Berikut beberapa saran bagi perusahaan maupun bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini.

1. Bagi Perusahaan:
 - a. Perusahaan melengkapi alat-alat kerja karyawan sehingga karyawan lebih efektif dalam bekerja.
 - b. Perusahaan memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang melanggar jam kerja.
 - c. Perusahaan melakukan evaluasi berkelanjutan pada persediaan barang kadaluarsa sehingga stock barang selalu *update*.
 - d. Perusahaan melaksanakan stock opname sesuai SOP agar cepat mengetahui dan diselesaikan jika terjadi kesalahan dalam hal prosedur pengendalian persediaan barang dagang
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya melakukan wawancara ke bagian keuangan atau bagian KSA yang lebih memahami mengenai penerapan penilaian persediaan.

VI. REFERENSI

- Angkasa, Fanny Et. Al. 2019. "Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan". *Jurnal Bisnis Kolega* Vol. 5 No. 1. Juni 2019 P-Issn : 2476-910x
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Rineka Citra, Jakarta
- Barchelino, Rivaldo. 2016. " Analisis Penerapan Psak No.14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado". *Jurnal Emba* 837 Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 837 – 846, Issn 2303-1174
- Fauziah, Ifat. 2017. *Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Orang Awam Dan Pemula*. Jakarta: Ilmu
- Feng, Mei Et. Al. 2015. "Does Ineffective Internal Control Over Financial Reporting Affect A Firm's Operations? Evidence From Firms Inventory Management". *The Accounting Review*. March 2015, Vol. 90, No. 2, Pp. 529-557
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kansil, Gerald Marvin Et. Al. 2019. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Restoran D'fish Mega Mas Manado". *Jurnal Emba* Vol.7 No.4 Juli 2019, Hal. 4767-4776
- Kieso, Donald Eet. al. 2012. *Intermediate Accountinng*. Jakarta : Erlangga
- Komaruddin, 2012. *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jogjakarta: Uup Stim Ykpn
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta
- Machmud Dan Sherly Pinatik. 2014. " Peran Controller Dalam Usaha Meminimalisasi Resiko Kehilangan Persediaan Barang Dagangan Pada Jumbo Swalayan Manado". *Jurnal Emba* Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 766-774
- Makikui, Lisa Elisabet et. al. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendean Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 1222-1232

EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus PT. Forta Mitra Sejati Jakarta)

- Mukhina, Albina Serafimovna. 2015. "International Concept Of An Assessment Of Internal Control Efficiency In The Conduct Of An Audit". *Asian Social Science*; Vol. 11, No. 8; 2015, Issn 1911-2017 E-Issn 1911-2025
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen (Vol. Edisi Kedua)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- _____. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat, Cetakan Kelima. Salemba Empat; Jakarta
- Nashwan, Iskandar. M. 2018. "Impact Of Internal Control System Structures According To (Coso) Model On The Operational Performance Of Construction Companies In The Gaza Strip: An Empirical Study". *International Journal Of Business And Management*; Vol. 13, No. 11; 2018 Issn 1833-3850 E-Issn 1833-8119
- Powa, Yudhi et. al. 2018. "Analisis Pengendalian Intern Siklus Persediaan Dan Penggudangan Pada PT. Saptasari Tama". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4), 2018, 725-729
- Rahayu, Irna Dwi Et. Al. 2016. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri". *Seminar Nasional Ienaco – 2016* Issn: 2337 – 4349
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Cv Alfabeta.
- Tamodia, Widya. 2013. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado". *Jurnal Emba*, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal.20-29 Issn 2303-1174
- Tontoli, Sitti Amanah Et. Al. 2017. "Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Kimia Farma Apotek 74 Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 231-240
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis Isa (International Standards On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat
- Warren, et al. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Yuwannita, Auliana Dan Nita Erika Arian. 2016. "Analisis Hubungan Pengendalian Internal Versi Coso Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggroe Aceh Darussalam". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 1, No. 1, (2016), 199-209
- <https://Rachmatul4212.Wordpress.Com/2013/01/28/Teknik-Pengumpulan-Data-Dalam-Penelitian-Kuantitatif-Dan-Kualitatif/>
- <https://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmli/Bitstream/Handle/123456789/10217/Bab%203.Pdf?Sequence=11>
- https://Www.Academia.Edu/37583748/Mengukur_Efektivitas_Organisasi_Bukanlah_Suatu_Hal_Ya ng_Sangat_Sederhana#:~:Text=Adapun%20kriteria%20atau%20ukuran%20mengenai,Usaha%20dusaha%20pelaksanaan%20kegiatan%20operasional.
- <https://Www.Dictio.Id/T/Apa-Yang-Dimaksud-Dengan-Efektifitas-Didalam-Organisasi/116681/2>
- <https://Www.Linguistikid.Com/2016/09/Pengertian-Penelitian-Deskriptif-Kualitatif.Html>

[Http://Yunitardha.Blogspot.Com/2012/04/Kumpulan-Teori-Efektivitas.Html](http://Yunitardha.Blogspot.Com/2012/04/Kumpulan-Teori-Efektivitas.Html)

<https://Www.Zonareferensi.Com/Pengertian-Observasi/>

<https://kbbi.web.id/efektif>

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>

